

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan. Produk olahan yang dikenal sebagai cokelat diperoleh dari biji tanaman ini. Kakao di Indonesia merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional, menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Sebagian besar perkebunan kakao di Indonesia merupakan perkebunan rakyat.

Di Indonesia buah kakao dapat ditemukan di daerah Sulawesi, Sumatera, Jawa, Flores, serta Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2019 luas perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1,6 juta hektar dengan produksi 783.978 ton. Sebanyak 95% perkebunan kakao dikelola oleh rakyat, 2% perkebunan besar swasta dan 3% perkebunan besar negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Sumatera Barat merupakan provinsi penghasil kakao dengan luas lahan pada tahun 2017, 2018 masing-masing 132.577 ha dan 121.721 ha, sedangkan produksi kakao pada tahun 2017 sebesar 46.052 ton dan 58.980 ton pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019). Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah penghasil kakao di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari data pada tahun 2017 dengan luas perkebunan kakao sebesar 3.967,70 ha dan hasil produksi sebesar 2.551 ton/tahun, pada tahun 2018 luas perkebunan kakao menurun menjadi 3.824,90 ha dengan hasil produksi sebesar 2.325 ton/tahun. Kecamatan Timpeh merupakan salah satu kecamatan di Kab. Dharmasraya yang mempunyai luas lahan kakao sebesar 377 ha dengan produksi mencapai 416 ton pada tahun 2018 (Dinas Perkebunan Dharmasraya, 2019).

Perkebunan kakao rakyat di Kabupaten Dharmasraya khususnya di Kecamatan Timpeh memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat yang umumnya masih mengandalkan tanaman kakao sebagai pilihan untuk dibudidayakan dan sering ditanam sebagai tanaman pekarangan, serta lahan yang tersedia masih cukup luas di daerah tersebut. Namun terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji terkait dengan budidaya kakao pada perkebunan rakyat yakni rendahnya tingkat produktivitas

dan kualitas kakao yang dihasilkan. Dari hasil pra-survei yang dilakukan, ada beberapa masalah yang sering dialami oleh petani kakao di kecamatan Timpeh, antara lain: a. minimnya modal usaha petani, b. minimnya pengetahuan dan keterampilan petani mengenai teknik budidaya tanaman kakao (mulai dari pembukaan lahan hingga proses panen) yang baik dan benar, c. kurangnya pemanfaatan teknologi pertanian, sehingga produksi kakao yang optimal tidak tercapai dan d. penggunaan bahan tanam yang tidak jelas asalnya.

Mubarak (2014) dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan produktivitas kakao, salah satunya yaitu faktor teknik budidaya yang tidak diperhatikan. Budidaya yang tidak tepat akan mengakibatkan tanaman tidak dapat berproduksi secara optimal dan dapat meningkatkan serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao yang dibudidayakan. Hasil penelitian Sasmono (2017) memperlihatkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi petani kakao di Kabupaten Luwu antara lain masih rendahnya produktivitas dan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, degradasi lahan, penggunaan bibit tanaman yang bukan klon unggul dan faktor panen yang terkait dengan waktu dan rotasi panen yang tidak terlaksana dengan baik.

Karakteristik budidaya perkebunan kakao bertujuan untuk menggambarkan cara/teknik budidaya yang digunakan pada suatu perkebunan kakao. Adapun aspek yang termasuk ke dalam karakteristik budidaya tanaman kakao yaitu; teknik persiapan lahan, pemilihan bibit/benih kakao, pemeliharaan dan panen. Berdasarkan kegiatan tersebut, akan diketahui informasi mengenai teknik budidaya kakao yang baik dan benar untuk menghasilkan produksi kakao yang maksimal. Pada umumnya penelitian karakteristik digunakan untuk mengidentifikasi morfologi suatu tanaman dan hanya sedikit yang meneliti karakteristik budidaya tanaman, oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Budidaya Kakao (*Theobroma cacao* L.) Pada Perkebunan Rakyat di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik budidaya pada perkebunan kakao rakyat di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Penelitian

Mengumpulkan data karakteristik budidaya pada perkebunan kakao rakyat di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau data ilmiah baru sebagai masukan bagi peneliti, petani, dan pihak lain khususnya dalam budidaya tanaman kakao agar diperoleh hasil yang optimal.

